

Strategi Pengembangan Wisata Alam Camping Ground di Kabupaten Cianjur (Studi Kasus: Lembah Pasir Sumbul)

Fika Choirunnisa Suherman*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fikasuherman@gmail.com, dewirahmi@unisba.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to determine the strengths, weaknesses, opportunities, threats and strategies for developing natural camping ground tourism. The research method used in this research is descriptive qualitative. Analysis of the data obtained from the results of interviews then make conclusions. The sample used was 7 people, with information from 4 visitors, 1 manager and 2 people from the surrounding community. The analytical method used is SWOT analysis to determine a strategy to be used as a camping ground tourism development strategy. The results showed that there were key factors from the camping ground in Lembah Pasir Sumbul indicating that there were 4 internal factors, 4 strengths and 4 weaknesses, external factors, 4 opportunities and 5 threats. SO Strategy, collaborating with investors for the development of tourist attractions, utilizing openness community and include them for the safety of tourist attractions. The WO strategy, helping to promote on various social media platforms by keeping up with technological developments, building and facilitating road accessibility for the convenience of visitors. Installing banners or banners on the main highway regarding the sand campsite. ST Strategy, Optimizing the natural potential that is owned by maintaining and carrying out maintenance of tourist attraction facilities, Organizing companion tourism objects so that the atmosphere at tourist objects is more varied. WT's strategy, increasing the government's role and support for tourism development, making attractive photo spots without damaging the surrounding environment and providing facilities for security such as evacuation routes).

Keywords: *Camping Ground, Strategy, Development, Nature Tourism*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman serta strategi pengembangan wisata alam *camping ground*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, kemudian membuat kesimpulan. Sampel yang digunakan sebanyak 7 orang, dengan keterangan 4 orang pengunjung, 1 orang pengelola dan 2 orang masyarakat sekitar. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT untuk menentukan strategi untuk dijadikan strategi pengembangan wisata alam *camping ground*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor kunci dari *camping ground* di Lembah Pasir Sumbul menunjukkan ada 4 faktor internal, 4 kekuatan serta 4 faktor kelemahan terdapat faktor eksternal, 4 peluang dan 5 ancaman Strategi SO, melakukan kerjasama dengan pihak investor untuk pengembangan tempat wisata, memanfaatkan keterbukaan masyarakat dan mengikutsertakannya untuk keamanan tempat wisata. Strategi WO, membantu mempromosikan di berbagai platform sosial media dengan mengikuti perkembangan teknologi, membangun dan memfasilitasi aksesibilitas jalan untuk kenyamanan pengunjung, Memasang banner atau spanduk di jalan raya utama mengenai tempat *camping* pasir sumbul. Strategi ST, Mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki dengan mempertahankan dan melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas objek wisata, Mengadakan objek wisata pendamping agar suasana pada objek wisata lebih bervariasi. Strategi WT, meningkatkan peran dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata, membuat spot photo yang menarik tanpa merusak lingkungan sekitar dan menyediakan fasilitas untuk keamanan seperti jalur evakuasi.

Kata kunci: *Camping Ground, Strategi, Pengembangan, Wisata Alam.*

A. Pendahuluan

Potensi pariwisata di Indonesia dalam sektor pariwisata sangat banyak dan beragam (Ritzkal et al., 2018) Maka dari itu Indonesia sendiri dijuluki sebagai negara dengan ribuan pulau, beraneka keindahan alamnya dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang sangat menarik. ini dapat menjadi peluang untuk mengembangkan tempat objek wisata (Suryani, 2017). Selain itu pariwisata juga merupakan kegiatan yang mampu menghasilkan banyak peluang terhadap mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta mendorong sektor-sektor lain untuk ikut berkembang (Sine & Tulungagung, 2020).

Salah satu potensi pariwisata daerah yang paling besar di Indonesia salah satunya yaitu di Jawa Barat, pada tahun 2017 tercatat ada 1.128 lokasi objek dan daya tarik wisata dan 93 kawasan pariwisata. Tiga kabupaten/kota dengan lokasi terbanyak adalah Kabupaten Garut (33 lokasi), Kota Bogor (22 lokasi), dan Kota Tasikmalaya (13 lokasi). Objek dan daya tarik wisata di Jawa Barat, menurut Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2017 sukses menarik 42 juta wisatawan nusantara dan 17 juta wisatawan mancanegara. maka dari itu provinsi Jawa Barat masuk ke dalam 10 daerah favorit tujuan wisata di Indonesia (Ghani, 2017). Jawa Barat menjadi tempat wisata terbanyak di Indonesia menurut BPS tercatat bahwa provinsi yang memiliki ke enam jenis kelompok objek daya tarik wisata tersebut paling banyak adalah Jawa Barat dengan jumlahnya mencapai 427 perusahaan (Dihni, 2022), selain banyak wisata alam di Jawa Barat ini sangat beragam dari mulai gunung, taman nasional, pantai dan sebagainya tetapi dari banyaknya wisata alam, wisata alam *camping ground*.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki potensi pengembangan tempat wisata adalah kabupaten Cianjur karena memiliki beberapa tempat wisata alam yang indah termasuk *camping groundnya* dikarenakan kondisi geografis serta potensi sumber daya alam yang sangat mendukung untuk *camping*. Wilayah Cianjur sendiri terbagi menjadi 3 wilayah Cianjur yaitu wilayah tengah, utara dan selatan, dari ketiga wilayah tersebut wilayah utara merupakan wilayah yang paling berkembang dengan cepat diantara yang lainnya sebab wilayah utara letaknya sangat strategis karena berada di jalur wisata puncak dan dilewati oleh jalur regional antara Bandung dan Jakarta. Wilayah utara Cianjur sendiri menjadi tempat destinasi wisata yang ramai di kunjungi oleh pengunjung lokal maupun pengunjung luar Cianjur karena cukup banyak destinasi wisata yang dapat di kunjungi seperti curug, gunung gede, taman bunga dan kebun raya cibodas dengan udara yang sangat sejuk yang disuguhkan ini menjadi nilai tambah untuk berlibur (Fadjarajani Siti, 2015).

Akhir tahun 2019 seluruh dunia mengalami masalah baru yang cukup serius karena adanya wabah virus baru yang dinamakan virus Corona (Covid-19) Dengan kondisi pandemi ini membuat sektor pariwisata paling terkena dampaknya yang menyebabkan sektor pariwisata mengalami penurunan. Pada Industri pariwisata pemerintah menutup sementara tempat wisata seperti kebun binatang, alun-alun, museum dan tempat wisata lainnya membuat masyarakat mengharuskan diam dirumah (Hardianto et al., 2021). Banyak masyarakat yang tidak siap untuk tetap dirumah dengan jangka waktu yang cukup lama membuat masyarakat menjadi jenuh dan bosan karena tidak dapat melakukan aktivitas diluar rumah.

Oleh karena itu kebutuhan untuk berwisata ini sangat dinantikan oleh masyarakat walaupun wabah masih berlangsung, tetapi harapan untuk liburan saat pandemi sudah mulai timbul maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang disebut dengan era *new normal* (kenormalan baru) yakni ketika manusia sudah harus hidup berdampingan dengan Covid-19. Wisata alam *camping ground* merupakan salah satu wisata yang sedang di gandrungi karena kemungkinan penyebaran virus yang sangat sedikit dan termasuk wisata yang murah dengan udara yang sejuk serta menyuguhkan pemandangan alam yang indah.

Hasil survey dilapangan menunjukkan bahwa kabupaten Cianjur sendiri memiliki beberapa tempat *camping ground* bagi keluarga, lebih tepatnya di Lembah Pasir Sumbul terdapat potensi dan beberapa permasalahan di lapangan. Permasalahan yang ditemui dari tempat wisata *camping ground* adalah belum terkelolanya tempat wisata dengan baik, lalu belum adanya dukungan dari stakeholder-stakeholder terkait seperti pemerintah ataupun investor. Dilihat dari adanya permasalahan ini maka perlu adanya kajian lebih lanjut oleh karena

itu peneliti tertarik untuk menganalisis dan meneliti mengenai *camping ground* yang ada di kabupaten Cianjur dengan judul strategi pengembangan wisata alam *camping ground* di kabupaten Cianjur dengan studi kasus di Lembah Pasir Sumbul.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa saja kekuatan dan kelemahan wisata alam *camping ground* di kabupaten Cianjur ?
2. Apa saja peluang dan ancaman wisata alam *camping ground* di kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata alam *camping ground* di kabupaten Cianjur?

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja kekuatan dan kelemahan wisata alam *camping ground* di kabupaten Cianjur
2. Mengetahui apa saja peluang dan ancaman wisata alam *camping ground* di kabupaten Cianjur
3. Mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata alam *camping ground* di kabupaten Cianjur

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif atau deskripsi yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi pada *camping ground*. dalam penelitian ini menjelaskan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengunjung yang berkemah ke tempat *camping ground* yang berada di Lembah Pasir Sumbul Kabupaten Cianjur. Untuk penentuan sampel dari sisi pengunjung menggunakan teknik sampling non random yaitu *Accidental Sampling/ Sampling Insidental* dan jumlah sample yang diambil minimal sebesar 10% dari jumlah pengunjung yang berkemah di *camping ground* (Abadi, 2019) untuk jumlah total pengunjung adalah 40 orang dan yang di wawancarai di lapangan sebanyak 4 orang dari pengunjung Lembah Pasir Sumbul. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam data primer yaitu survey dan wawancara kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah SWOT.

Adapun komponen-komponen dalam analisis penelitian kualitatif adalah:

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data
Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi) (Sugiono, 2011).
2. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti (Sugiono, 2011).
3. *Data Display* (Penyajian Data)
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2011).
4. *Conclusion Drawing/Verification*
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil

penelitian melalui wawancara untuk memperoleh kesimpulan. Model analisis pada penelitian ini adalah dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data dilapangan dengan pedoman wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal *Camping ground* Lembah Pasir Sumbul

Faktor Internal	
<i>Strength</i> (kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan pohon pinus di area tempat <i>camping</i> sangat indah dan udara yang sejuk. 2. Ketersediaan fasilitas seperti mushola, tempat sampah, listrik dan toilet yang memadai 3. Pelayanan yang diberikan sangat baik dan informatif 4. Terdapat 2 pintu dan lokasi tempat <i>camping</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi jalan belum memadai baik untuk kendaraan ataupun untuk pejalan kaki 2. Strategi promosi yang belum tepat dan maksimal 3. Papan informasi yang belum tersedia di area <i>camping ground</i> 4. Spot photo belum tersedia

Faktor Eksternal	
Opportunity (Peluang)	Threats (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi tempat <i>camping</i> yang strategis dengan jalan raya utama Cianjur-Puncak 2. Keterbukaan masyarakat dan perubahan positif di masyarakat sekitar 3. Pemerintah memperkenalkan pasir sumbul melalui sosial media 4. Berada pada naungan Taman Nasional Gunung Gede 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdampak pandemi covid 19 2. Belum adanya dukungan dari pemerintah 3. Belum adanya pembangunan dari pihak pengelola untuk wilayah sekitar pasir sumbul 4. Kondisi tanah daerah Pasir Sumbul berpotensi terjadi gerakan/pergeseran 5. Adanya objek wisata lain.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tempat wisata lembah pasir sumbul terdapat 8 faktor internal yang terdiri dari 4 kekuatan dan 4 kelemahan dan untuk faktor eksternal terdapat 9 faktor yang terdiri dari 4 peluang dan 5 ancaman.

Strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT yang merupakan faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Strategi SO strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, yaitu:
 - a. Melakukan kerjasama dengan pihak investor untuk pengembangan tempat wisata. Bekerjasama dengan pihak investor dapat berpengaruh pada peningkatan kedatangan wisatawan dan penerimaan pariwisata kemudian mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa investasi dalam industri pariwisata akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan tenaga

- kerja saat ini dan menciptakan pekerjaan baru di dalam dan di luar industri pariwisata (Yakup & Haryanto, 2019)
- b. Memanfaatkan keterbukaan masyarakat dan mengikutsertakannya untuk keamanan tempat wisata. Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata karena masyarakat lokal merupakan orang pertama yang mengetahui tentang kondisi daerahnya daripada orang yang berasal dari luar daerah. Maka partisipasi masyarakat sangat di perlukan untuk keamanan terhadap suatu tempat wisata (Ratnaningsih & Mahagangga, 2015).
2. Strategi WO, strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan dalam organisasi, yaitu:
 - a. Membantu mempromosikan di berbagai *platform* sosial media dengan mengikuti perkembangan teknologi. Diera sekarang ini dengan kemajuan teknologi informasi maka perkembangan semua bidang dapat berjalan dengan baik dan lancar termasuk juga pada bidang kepariwisataan dapat berkembang dengan cepat dengan adanya teknologi informasi sehingga informasi dapat diterima dengan cepat dan kekinian. Pengembangan kepariwisataan dibutuhkan teknologi informasi dimana melalui teknologi informasi maka informasi mengenai promosi pariwisata dapat dikenal dengan cepat juga oleh karena itu promosi merupakan hal yang penting di era sekarang ini baik melalui media cetak maupun media sosial (Feni Fera Ch Wolah, 2016)
 - b. Membangun dan memfasilitasi aksesibilitas jalan untuk kenyamanan pengunjung. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang kelancaran berwisata dan kepuasan wisatawan. Wisatawan pun akan mendapat kualitas wisata yang lebih nyaman pada saat aksesibilitas dalam kondisi baik dan membuat kegiatan wisata yang mereka lakukan menjadi lancar (Handayani et al., 2019)
 - c. Memasang banner atau spanduk di jalan raya utama mengenai tempat *camping* pasir sumbul. Promosi melalui media cetak adalah cara promosi yang paling banyak digunakan. Promosi jenis ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat kalangan atas hingga bawah. Biaya untuk promosi menggunakan media cetak ini beragam, mulai dari tarif rendah hingga tinggi sesuai jenisnya. Promosi ini biasanya dilakukan dengan membuat spanduk, banner, koran, majalah, buku panduan, brosur, booklet, leaflet, poster, selebaran dan stiker. Selain itu fungsi lain dari promosi ini adalah agar mempermudah wisatawan dalam menemukan tempat wisata (Fitrah Sahara et al., 2017)
 3. Strategi ST, strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman yang terdeteksi, yaitu:
 1. Mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki dengan mempertahankan dan melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas objek wisata. Potensi wisata alam ini harus tetap dipertahankan hingga kelak dapat diwariskan pada generasi di masa mendatang. Untuk itu diperlukan upaya kerjasama semua pihak untuk terus melestarikan alam maupun ke khasannya dengan baik sesuai dengan harapan bersama (Neneng Komariah, 2017) selain itu pemeliharaan juga perlu pada sebuah fasilitas agar tak mengalami kendala dan hambatan saat digunakan. Tindakan ini dapat berupa penyetelan, pembersihan, pemeriksaan, penggantian dan tindakan lainnya agar suatu fasilitas dapat tetap layak pakai dan bekerja maksimal (Yulianto & Wijayanti, 2020)
 2. Mengadakan objek wisata pendamping agar suasana pada objek wisata lebih bervariasi. Atraksi wisata selain yang disediakan oleh alam perlu dibangun atraksi pendamping pariwisata agar suasana objek wisata tidak membosankan dan lebih bervariasi (Nuranisa, 2017)
 4. Strategi WT, strategi yang diterapkan kedalam bentuk kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, yaitu:

- a. Meningkatkan peran dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata. Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri tidak hanya itu apabila peran dan dukungan pemerintah dapat berjalan pemerintah dapat berperan sebagai koordinator, fasilitator, stimulator dan motivator bagi para pemilik tempat wisata (Medi, 2017)
- b. Membuat spot photo yang menarik tanpa merusak lingkungan sekitar. Pembangunan spot photo dapat berdampak positif terhadap peningkatan pengunjung karena pengunjung yang memiliki ketertarikan berfoto di tempat wisata untuk dipamerkannya di sosial media mereka selain itu dapat menjadi kenang-kenangan foto bagi pengunjung (Zunaidi et al., 2022)
- c. Menyediakan fasilitas untuk keamanan seperti jalur evakuasi. Jalur evakuasi pada tempat wisata sangat diperlukan karena untuk mengantisipasi terjadinya bencana terlebih beberapa waktu kebelakang wilayah Cianjur mengalami gempa bumi, jalur evakuasi sendiri digunakan sebagai pergerakan langsung dan bersifat cepat agar orang-orang dapat menjauh dari ancaman atau peristiwa yang berpotensi merugikan. Salah satu syarat suatu rute evakuasi yang baik adalah jarak yang mudah ditempuh oleh rute tersebut. Selain itu rute yang digunakan untuk mencapai tempat evakuasi yang lebih aman daripada tempat keberangkatan. Jalur evakuasi harus singkat dan cepat sehingga dapat mencapai tempat yang lebih aman dengan cepat (Albert Stefanus, 2022)

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV bahwa tempat wisata lembah pasir sumbul terdapat faktor internal yang terdiri dari 4 kekuatan dan 4 kelemahan dan untuk faktor eksternal terdapat 9 faktor yang terdiri dari 4 peluang dan 5 ancaman serta terdapat strategi yang menghubungkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) atau SO, strategi yang menghubungkan kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threats*) atau ST, strategi yang menghubungkan kelemahan (*Weakness*) dan peluang (*opportunity*) atau WO dan strategi yang menghubungkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threats*) atau WT .

1. Kekuatan dan kelemahan, kekuatan: pemandangan hutan pinus di area tempat camping sangat indah dan udara yang sejuk, ketersediaan fasilitas seperti mushola, tempat sampah, listrik dan toilet yang memadai, pelayanan yang diberikan sangat baik dan informatif, terdapat 2 pintu dan lokasi tempat camping. Kelemahan: kondisi jalan belum memadai baik untuk kendaraan ataupun untuk pejalan kaki, strategi promosi yang belum tepat dan maksimal, papan informasi yang belum tersedia di area camping ground dan spot photo belum tersedia.
2. Peluang dan ancaman, peluang: lokasi tempat *camping* yang strategis dengan jalan raya utama Cianjur-Puncak, keterbukaan masyarakat dan Perubahan positif di masyarakat sekitar, pemerintah memperkenalkan pasir sumbul melalui sosial media, berada pada naungan Taman Nasional Gunung Gede. Ancaman: terdampak pandemi covid 19, belum adanya dukungan dari pemerintah, belum adanya pembangunan dari pihak pengelola untuk wilayah sekitar pasir sumbul, kondisi tanah daerah Pasir Sumbul berpotensi terjadi gerakan dan adanya objek wisata lain.
3. Pada strategi terdapat beberapa strategi yang dihasilkan diantaranya: Strategi yang menghubungkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) atau SO: melakukan kerjasama dengan pihak investor untuk pengembangan tempat wisata, memanfaatkan keterbukaan masyarakat dan mengikutsertakannya untuk keamanan tempat wisata.
4. Strategi yang menghubungkan kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threats*) atau ST, Mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki dengan mempertahankan dan melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas objek wisata, Mengadakan objek wisata

- pendamping agar suasana pada objek wisata lebih bervariasi.
5. Strategi yang menghubungkan kelemahan (*Weakness*) dan peluang (*opportunity*) atau WO, membantu mempromosikan di berbagai platform sosial media dengan mengikuti perkembangan teknologi, membangun dan memfasilitasi aksesibilitas jalan untuk kenyamanan pengunjung, Memasang banner atau spanduk di jalan raya utama mengenai tempat *camping* pasir sumbul.
 6. Strategi yang menghubungkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threats*) atau WT, meningkatkan peran dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata, membuat spot photo yang menarik tanpa merusak lingkungan sekitar dan menyediakan fasilitas untuk keamanan seperti jalur evakuasi.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yaitu Dr. Hj. Ima Amaliah, S.E., M.Si. selaku Ketua Program studi Ekonomi Pembangunan, Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si. selaku pembimbing dan dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan, *support* dan mendidik penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini. Kedua orang tua, Abi Mahfud, Umi Ida Hidayati dan Yana yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang kepada penulis. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2018 yang membuat penulis semangat dalam masa - masa perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kakak tingkat HIMAIE 2019-2020 serta teman-teman HIMAEP 2020-2021 yang memberi banyak pengalaman pada masa perkuliahan dan teman-teman satu bimbingan yang menjadi tempat bertukar pikiran serta memberi kesan di tingkat akhir.

Daftar Pustaka

- [1] Neneng Komariah, P. M. (2017). Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Desa Wisata Agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*.
- [2] Nuranisa. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Bayangsani Di Kecamatan Bayang. *Jurnal Swarnabhumi*.
- [3] Sugiono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Arkhano,Sultan Rizqi (2022). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Cipanas Kabupaten Garut Menghadapi Kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2(1). 1-8.